

**EVALUASI KEBIJAKAN SEKOLAH DASAR RUJUKAN
(Studi Tentang Skdirektorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah
No.1472/D2/Kp/2016 di SD Negeri 3 Sidomukti Kabupaten Lampung Utara)**

(Skripsi)

Oleh

MUHAMMAD ADHAN YUDITIRA



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

EVALUASI KEBIJAKAN SEKOLAH DASAR RUJUKAN (STUDI TENTANG SKDIREKTORAT JENDRAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH NO.1472/D2/KP/2016 DI SD NEGERI 3 SIDOMUKTI KABUPATEN LAMPUNG UTARA)

Oleh

Muhammad Adhan Yuditira

Penelitian ini dilatarbelakangi dari masalah mutu pendidikan di Indonesia yang disebabkan oleh adanya masalah pada beberapa faktor seperti, kualitas guru dan tenaga kependidikan (kepala sekolah dan pengawas), kurikulum pengajaran, metode pembelajaran, bahan ajar, alat bantu pembelajaran, dan manajemen sekolah. Banyak kebijakan yang telah dibuat pemerintah salah satunya Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah membuat kebijakan Sekolah Dasar Rujukan (SDR) yang tertuang pada Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 1472/D2/Kp/2016 tentang Penetapan SDR Tahun 2016. Tujuan dari kebijakan tersebut yaitu untuk menjadikan SDR menjadi patokan untuk sekolah disekitarnya dan melakukan desiminasi hasil kerja terbaik SDR kepada sekolah dasar disekitarnya. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil pelaksanaan Kebijakan Sekolah Dasar Rujukan yang dilaksanakan di SD Negeri 03 Sidomukti, Kecamatan Abung Timur, Kabupaten Lampung Utara dengan menggunakan teori evaluasi kebijakan menurut Rossi dan Freeman. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 03 Sidomukti sebagai tempat penyelenggara kebijakan SDR. Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hasil pelaksanaan kebijakan SDR telah berhasil dilakukan di SD Negeri 03 Sidomukti. Selain itu, beberapa indikator yaitu, tujuan kebijakan SDR telah tercapai, pencapaian kelompok sasaran juga telah tercapai, dan desain kebijakan yang telah sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran.

Kata Kunci : Evaluasi Kebijakan, Kebijakan Sekolah Dasar Rujukan

ABSTRACT

Evaluation Of Submission Basic School Policy (Study Concerning Sk Directorate General Of Education And Basic Medium No.1472 / D2 / Kp / 2016 In State 3 Sidomukti Primary School North Lampung District)

By

Muhammad Adhan Yuditira

This research is motivated by the problem of the quality of education in Indonesia caused by problems with several factors such as, the quality of teachers and education personnel (principals and supervisors), teaching curricula, learning methods, teaching materials, learning aids, and school management. Many policies have been made by the government, one of them is the Directorate General of Primary and Secondary Education making the policy of Reference Primary Schools (SDR) as stipulated in the Decree of the Director General of Primary and Secondary Education Number 1472 /D2/Kp /2016 concerning the Establishment of Reference Primary Schools in 2016. The purpose of the policy is to make SDR a benchmark for the surrounding schools and disseminate the best work of SDR to the surrounding elementary schools. The purpose of this research is to describe the results of the implementation of the Referral Elementary School Policy implemented at Sidomukti 03 Public Elementary School, Abung Timur District, North Lampung Regency using the policy evaluation theory according to Rossi and Freeman. This type of research is a descriptive study with a qualitative approach. This research was conducted using data collection methods through interviews, documentation and observation. This research was conducted at 03 Public Elementary School Sidomukti as the organizer of the SDR policy. Based on the research that has been done, it can be concluded that the results of the implementation of SDR policy have been successfully carried out in SD Negeri 03 Sidomukti. In addition, several indicators, namely, SDR policy objectives have been achieved, the achievement of the target group has also been achieved, and the design of policies that are in accordance with the needs of the target group.

Keywords: Policy Evaluation, Primary School Policy Reference

**EVALUASI KEBIJAKAN SEKOLAH DASAR RUJUKAN
(Studi Tentang Skdirektorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah
No.1472/D2/Kp/2016 di SD Negeri 3 Sidomukti Kabupaten Lampung Utara)**

Oleh

MUHAMMAD ADHAN YUDITIRA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU ADMINISTRASI PUBLIK

Pada

Jurusan Ilmu Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **EVALUASI KEBIJAKAN SEKOLAH DASAR
RUJUKAN (STUDI TENTANG SK DIREKTORAT
JENDRAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
NO. 1472/D2/KP/2016 DI SD NEGERI 3 SIDOMUKTI
KABUPATEN LAMPUNG UTARA)**

Nama Mahasiswa : **Muhammad Adhan Yuditira**

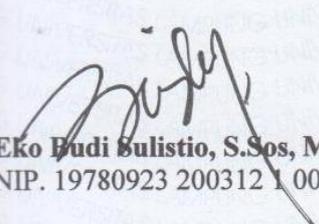
Nomor Pokok Mahasiswa : 1516041076

Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

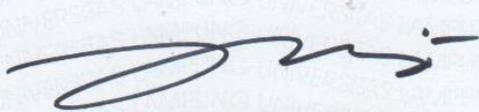
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Eko Budi Sulistio, S.Sos, M.AP
NIP. 19780923 200312 1 001


Dewie Brima Atika, S.IP., M.Si.
NIP. 19821212 200801 2 017

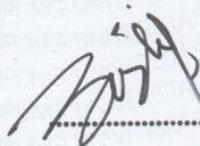
2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara


Dr. Noverman Duadji, M.Si
NIP. 19691103 200112 1 002

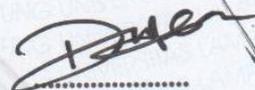
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

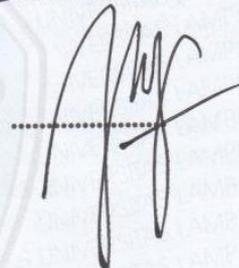
Ketua : **Eko Budi Sulistio, S.Sos, M.AP**



Sekretaris : **Dewie Brima Atika, S.IP., M.Si.**



Penguji Utama : **Dr. Novita Tresiana, S.Sos, M.Si**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarif Makhya
NIP. 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **4 September 2019**

PERNYATAAN

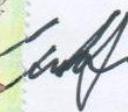
Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi/Laporan akhir ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana/Ahli Madya), baik Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dari karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Bandarlampung, 4 September 2019

Yang membuat pernyataan,




Muhammad Adhan Yuditira
NPM. 1516041076

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Muhammad Adhan Yuditira, dilahirkan di Tatakarya pada tanggal 16 April 1997, merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Muhdiyono dan Ibu Pitrawati. Penulis berasal dari Desa Tatakarya RT 002/RW 007, Kecamatan Abung Surakarta, Kabupaten Lampung Utara. Penulis mengawali pendidikan formal pada Taman Kanak-kanak Al-Munawarah Kabupaten Lampung Utara yang diselesaikan pada tahun 2003. Pendidikan sekolah dasar di SDN 02 Tatakarya Lampung Utara diselesaikan pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 02 Tumijajar Tulang Bawang Barat yang diselesaikan pada tahun 2012 dan mengikuti organisasi Palang Merah Remaja (PMR), serta pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 01 Tumijajar Tulang Bawang Barat diselesaikan pada tahun 2015 dan mengikuti organisasi Basket.

Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur Mandiri. Penulis aktif dalam Himpunan Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara (HIMAGARA) sebagai anggota bidang KPK periode 2015/2016. Pada Januari 2018, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Napal, Kecamatan Bulok, Kabupaten Tanggaus selama 40 hari.

MOTTO

Apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu.

(Umar bin Khattab)

Ilmu itu lebih baik daripada harta. Ilmu menjaga engkau dan engkau menjaga harta. Harta itu kurang apabila dibelanjakan tapi ilmu itu bertambah bila dibelanjakan.

(Ali bin Abi Thalib)

Menjadikan orang baik sebagai guru dan pengalaman sebagai bukannya

(Muhammad Adhan Yuditira)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahim

Dengan segala kerendahan hati mengucapkan syukur atas segala
karunia dan kasih sayang Allah SWT.

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

Papa dan Mamaku tercinta, terimakasih atas ketulusan hati
untuk memberikan doa'a dan semangat
sehingga dapat menyelesaikan karya ini

Ridha Allah bersama kalian

Adik-adikku dan Keluargaku serta Sahabatku yang selalu
memberikan dukungan tiada henti

Pendidik tanpa tanda jasa

Almamater tercinta,

Universitas Lampung

SAN WACANA

Alhamdulillah rabbil'alamina segala puji dan syukur kepada Allah SWT, Rabb semesta alam yang tak hentinya memberikan nikmat sehingga rasa syukur ini tiada henti tercurahkan kepada-Nya. Berkat, rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "***Evaluasi Kebijakan Sekolah Dasar Rujukan (Studi Tentang Sk Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah No. 1472/D2/Kp/2016 Di Sd Negeri 3 Sidomukti Kabupaten Lampung Utara)***". Shalawat beriringkan salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Rasul Muhammad SAW, para khalifah, sahabat, keluarga serta pengikutnya yang tetap istiqomah hingga akhir zaman. Aamiin.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Negara (S.AN.) pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung. Selama penyusunan skripsi ini penulis menyadari adanya keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga penulis membutuhkan bantuan dari berbagai pihak baik keluarga, dosen, informan maupun sahabat-sahabat. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Eko Budi Sulistio, S.Sos, M.Ap selaku dosen Pembimbing I yang sudah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran, bimbingan, pengarahan, saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini dengan sabar serta selalu bersedia mendengarkan

keluh kesah penulis selama proses akademik. Bapak dosen pembimbing skripsi terbaik buat saya. Semoga kesehatan dan rezeki selalu dilimpahkan kepada bapak.

2. Ibu Dewie Brima Atika, S.IP., M.Si selaku dosen Pembimbing II yang sudah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran, bimbingan, pengarahan, saran dan masukan kepada penulis dari awal proses bimbingan. Ibu adalah sosok pembimbing yang sangat baik, dekat dengan mahasiswa bimbingannya dan selalu sabar dalam membimbingku. Semoga kesehatan dan rezeki selalu dilimpahkan kepada ibu.
3. Ibu Dr. Novita Tresiana, S.Sos, M.Si selaku dosen penguji yang sudah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran, bimbingan, pengarahan, saran dan masukan kepada penulis dari seminar proposal dan seminar hasil. Ibu adalah sosok dosen penguji yang sangat baik, dekat dengan mahasiswa dan selalu sabar dalam membimbingku. Semoga kesehatan dan rezeki selalu dilimpahkan kepada ibu.
4. Bapak Dr. Syarif Makhya, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Noverman Duaji, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara. Bapak adalah sosok dosen yang baik dan bijaksana. Semoga kesehatan dan rezeki selalu dilimpahkan kepada bapak.
6. Dosen-dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara FISIP Unila, Ibu Intan, Ibu Rahayu, Ibu Dian, Ibu Meliyana, Ibu Devi, Ibu Ita, Ibu Selvi, Ibu Anisa, Pak Bambang, Pak Yulianto, Pak Dedy, Pak Syamsul, Pak Nana, Pak Eko, Pak Fery dan Pak Izul. Terimakasih atas semua ilmu yang bapak/ibu berikan kepada penulis, amal kalian tak akan pernah putus hingga akhir zaman. Semoga apa yang telah penulis peroleh selama masa perkuliahan menjadi bekal yang akan dibawa guna kehidupan penulis kedepannya. Aamiin.

7. Pak Azhari dan mba Ulan selaku staff Jurusan Ilmu Administrasi Negara yang baik dan sabar saat memberikan pelayanan adminisrasi bagi penulis dan mahasiswa di jurusan.
8. Pihak informan dari SD Negeri 03 Sidomukti, Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, Penjaga Kantin, Komite Sekolah, dan masyarakat sekolah lainnya yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang penulis butuhkan.
9. Kedua orang tuaku yang sangat aku sayangi. Aku sangat bersyukur memiliki kalian. Orang tua yang telah berkorban dan bekerja keras demi masa depan anaknya. Terimakasih selama ini kalian selalu memberikan dukungan dalam hidupku, terimakasih atas doa tulus yang kalian panjatkan kepada Allah SWT. untuk anakmu ini.
10. Abang-abangku (Andhika Pratama Yuditira dan Jaka Putra Yuditira). Terimakasih atas doa, semangat, dukungan dan bantuan kalian.
11. Melda Fajaria sebagai teman menulis skripsi yang selalu memberi semangat untuk tidak menyerah serta teman untuk berdiskusi. Terimakasih atas waktu yang diberikan.
12. Sahabat-sahabatku, Reza, Boni, Rezki, Fachdi, Erian, dan Zul yang selalu menjadi tempatku berbagi cerita suka dan menjadi pemberi semangat disaat duka, terimakasih atas semua bantuan dan dukungan kalian. Terimakasih untuk kalian yang selama ini ada disela-sela kesibukkannya untuk kumpul, saling berbagi, bercanda tawa, setia mendengarkan keluh kesahku. Terimakasih telah sabar menghadapi sikapku, menerima kekuranganku.
13. Sahabat seperjuanganku (Dinan, Iyan, Ajeng, Rohani, Tiwi, Reza, Pradita, dan Rini) yang memberikan dukungan, saran maupun kritik selama proses penyusunan skripsi. Tempat berbagi cerita suka dan menjadi pemberi semangat disaat duka selama di

kampus. Kalian memberikan makna persahabatan yang sesungguhnya selama di kampus. Terimakasih telah sabar menghadapi sikapku, menerima kekuranganku sampai saat ini. Semoga persahabatan kita langgeng, aamiin.

14. Kawan-kawan “ATLANTIK” Ilmu Administrasi Negara angkatan 2015, Desy, Gita, Irma, Ocha, Cory, Ades, Lidya, Fitri, Sinta, Indah, Andini, Muslimah, Hastin, Oca, Maulidya, Cindy, Meyka, Tanzilul, Putri, Suryo, Bobby, Rifky, Kadek, Rizki, Ijal, Riski, Cuping, Bima, Bayu, Riswan, Kenda, Rahmat, Marsyal, Panji, Gilang, Andi, Ganda, Hawim, Aldino, dan teman-teman lainnya, terimakasih atas kebersamaan yang pernah diukir selama masa perkuliahan. Semoga tali silaturahmi kita selalu terjaga sampai kedepannya, aamiin.

15. Kawan KKN, Bang Zul sebagai kaka tertua yang menangani kasus hukum, Alvin Dokter muda berprestasi, Mba Desi sebagai Ibu perternak yang selalu bangun pagi, Chiko anak elektro *made in China*, Elma sigadis bawel dari ekonomi, dan Sarah yang cinta dengan sayur-sayuran. Semoga tali silaturahmi kita selalu terjaga, aamiin.

16. Serta rekan-rekan yang telah berpartisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung, terimakasih sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Semoga kita semua senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT. dan kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya bagi Mahasiswa FISIP dalam mengembangkan dan mengenalkan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 4 September 2019

Muhammad Adhan Yuditira
1516041076

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	ii
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL	xix

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kebijakan Publik	10
1. Pengertian Kebijakan Publik	10
2. Tipe-Tipe Kebijakan Publik	12
3. Tahap-Tahap Pembentukan Kebijakan Publik ..	14
B. Evaluasi Kebijakan	15
1. Pengertian Evaluasi Kebijakan	15
2. Fungsi Evaluasi Kebijakan	17
3. Fokus Evaluasi Kebijakan	18
4. Jenis Evaluasi Kebijakan	19
5. Model Evaluasi Kebijakan	20
6. Tahap-Tahap Evaluasi Kebijakan	22

C. Pendidikan	24
1. Pengertian Pendidikan	24
2. Jenjang Pendidikan	25
D. Kebijakan Sekolah Dasar Rujukan	27
1. Tujuan Pengembangan SD Rujukan	27
2. Karakteristik Sekolah Dasar Rujukan	27
3. Peran Sekolah Dasar Rujukan	30
4. Strategi Pelaksanaan SD Rujukan	31

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian	33
B. Fokus Penelitian	34
C. Lokasi Penelitian	34
D. Sumber dan Jenis Data	35
E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Teknik Analisis Data	40
H. Teknik Keabsahan Data	43

IV. GAMBARAN UMUM

A. Sejarah SDN 3 Sidomukti	47
B. Lokasi SDN 3 Sidomukti	47
C. Visi, Misi, dan Tujuan SDN 3 Sidomukti	48
1. Visi	48
2. Misi	49
3. Tujuan	50
D. Sumber Daya Manusia SDN 3 Sidomukti	51
1. Peserta Didik	51
2. Pendidik dan Tenaga Pendidikan	51
E. Sarana dan Prasarana SDN 3 Sidomukti	52
F. Prestasi SDN 3 Sidomukti	53

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	54
1. Tujuan Kebijakan Sekolah Dasar Rujukan	55
2. Pencapaian Obyek atau Kelompok Sasaran	58
3. Kesesuaian Desain Kebijakan dengan Pelaksanaan	75
B. Pembahasan	101
1. Identifikasi Tujuan Kebijakan SDR di SD Negeri 3 Sidomukti	101

2. Ketercapaian Obyek/Kelompok Sasaran	103
3. Kesesuaian Desain kebijakan	108

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	111
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN	115

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Nama SDR Provinsi Lampung	5
2. Daftar Informan	39
3. Contoh Tabel Triangulasi	39
4. Jumlah Murid SDN 3 Sidomukti Tahun 2014-2018	39
5. Bantuan Sarana dan Prasarana Berbasis TIK	60
6. Jumlah dan jenis Buku SDN 3 Sidomukti	65
7. Kondisi Ruang Kelas SDN 3 Sidomukti	67
8. Jumlah kursi dan Meja SDN 3 Sidomukti	68
9. Persentase Kelulusan SDN 3 Sidomukti	85
10. Prestasi SDN 3 Sidomukti	86
11. Kondisi Guru SDN 3 Sidomukti	89
12. Kondisi Siswa SDN 3 Sidomukti	91
13. Standar Kelulusan SDN 3 Sidomukti	97
14. Realisasi Tujuan SDR	102
15. Ketercapaian Objek SDR	104
16. Kesesuaian Desain Kebijakan SDR.....	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema alur pengembangan sekolah Imbas	30
2. Bagan Strategi Pelaksanaan SD Rujukan	31
3. Bagan Strategi Implementasi Pengembangan SD Rujukan	32
4. Komponen Dalam Analisis Data	42
5. Sanitasi SDN 3 Sidomukti	61
6. Kantin Sehat SDN 3 Sidomukti	63
7. Perpustakaan SDN 3 Sidomukti	64
8. Buku-buku SDN 3 Sidomukti	65
9. Ruang UKS SDN 3 Sidomukti	67
10. Bangunan Ruang Kelas Sebelum dan Sesudah	68
11. Perlengkapan Drumband SDN 3 Sidomukti	69
12. Perlengkapan Karawitan	69
13. Kegiatan Pembinaan SDR Bimbingan Teknis Berbasis TIK	69
14. Kegiatan Sosialisasi Regulasi Guru dan Tenaga Pendidik	70
15. Bimbingan Teknis Berbasis TIK	70
16. Pembelajaran Berbasis TIK	71
17. Kegiatan Latihan Drumband SDN 3 Sidomukti	72
18. Pasukan Drumband SDN 3 Sidomukti	73
19. Latihan Karawitan SDN 3 Sidomukti	74
20. Budaya Mengantri	81
21. Budaya Membaca	81
22. Siswa dengan Baju Adat	82
23. Shalat Duha Berjamaah	83
24. Kegiatan Jumat Bersih	84
25. Piala SDN 3	86
26. Juara 1 Lomba UKS Tingkat Kabupaten	87
27. Kegiatan Workshop PAIKEM.....	91
28. Kegiatan Workshop Komite Sekolah	95
29. Kegiatan Desiminasi SDN 3 Sidomukti	99

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mutu pendidikan menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam suatu negara. Mutu pendidikan yang baik dapat menggambarkan kemajuan suatu negara, oleh sebab itu pembangunan mutu telah lama menjadi fokus pemerintah Indonesia, banyak program atau kebijakan-kebijakan yang telah dibuat pemerintah namun, pada kenyataannya mutu pendidikan yang ada di Indonesia belum dapat dikatakan merata.

Masalah pemerataan mutu pendidikan disebabkan oleh adanya masalah pada beberapa faktor seperti, kualitas guru dan tenaga kependidikan (kepala sekolah dan pengawas), kurikulum pengajaran, metode pembelajaran, bahan ajar, alat bantu pembelajaran, dan manajemen sekolah. Keenam indikator tersebut merupakan suatu hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, sehingga adanya permasalahan pada keenam indikator tersebut membuat mutu pendidikan di Indonesia belum dapat dikatakan merata.

Suparno (2009:12) menyatakan masalah yang sedang dihadapi bangsa Indonesia dibidang pendidikan adalah tergolong besar. Masalah tersebut seperti, mutu pendidikan yang masih rendah, sistem pembelajaran di sekolah-sekolah yang belum memadai, dan krisis moral yang melanda masyarakat. Pernyataan-pernyataan tersebut mendukung bahwa mutu pendidikan harus tetap diperhatikan dan dijadikan fokus oleh pemerintah dalam pembangunan nasional agar masalah-masalah pendidikan di Indonesia dapat teratasi. Masyarakat juga harus berpartisipasi dalam dunia pendidikan karena, pendidikan utama yang diperoleh anak selain pendidikan formal adalah pendidikan di dalam keluarga dan pendidikan didalam lingkungan (*non formal*).

Pendidikan formal di Indonesia yang termuat dalam Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pasal 1 ayat 7 terbagi menjadi tiga jenjang, yaitu pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang melandasi jenjang pendidikan menengah, yang diselenggarakan pada satuan pendidikan berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat, serta menjadi satu kesatuan kelanjutan pendidikan pada satuan pendidikan yang berbentuk Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Akhir (SMA) atau bentuk lain yang sederajat, dan Perguruan Tinggi.

Sekolah Dasar merupakan awal dari pendidikan formal, untuk itu Sekolah Dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak sehingga harus dikelola dengan baik agar menjadi sekolah yang bermutu. Sekolah Dasar memiliki beberapa fungsi berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pasal 67 diantaranya yaitu: (1) menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, dan kepribadian; (2) menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air; (3) memberikan dasar-dasar kemampuan dan kecakapan membaca, menulis, dan berhitung; (4) memberikan pengenalan ilmu pengetahuan dan teknologi; (5) melatih dan merangsang kepekaan dan kemampuan mengapresiasi serta mengekspresikan keindahan, kehalusan, dan harmoni; (6) menumbuhkan minat pada olahraga, kesehatan, dan kebugaran jasmani; (7) mengembangkan kesiapan fisik dan mental untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau bentuk lain yang sederajat.

Mewujudkan tujuan Sekolah Dasar yang bermutu serta menyelesaikan masalah mutu dan pemerataan pendidikan bukan suatu hal yang mudah, banyak kebijakan yang telah dibuat pemerintah untuk menyelesaikan masalah tersebut, salah satunya Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah membuat kebijakan Sekolah Dasar Rujukan (SDR) yang tertuang pada Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 1472/D2/Kp/2016 tentang Penetapan SDR Tahun 2016. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mempersiapkan pembentukan SDR di 514 Kabupaten/Kota, yang nantinya akan menjadi

pusat pembelajaran bagi sekolah-sekolah di sekitarnya. Tahun 2016 bulan April telah ada 256 SDR diseluruh Indonesia dan ditahun 2016 dibulan Juli bertambah 196 sekolah, sehingga sampai saat ini jumlahnya menjadi 452 SDR. (*Sumber : <http://www.netralnews.com>; diakses tanggal 1 September 2018 pukul 09:30*).

Kemendikbud dalam SK Dirjendikdasmen No.1472/D2/Kp/2016 (2016:2), menyatakan SDR adalah satuan pendidikan di tingkat Sekolah Dasar yang memiliki keunggulan akademik dan *non* akademik dalam penyelenggaraan sistem pendidikan sehingga menjadi tolak ukur (*benchmark*) bagi sekolah-sekolah di sekitarnya. SDR memiliki tugas: (1) menyelenggarakan sistem pendidikan bermutu; (2) mengembangkan inovasi pendidikan dengan segala aspek pendukungnya; (3) melakukan diseminasi inovasi pendidikan kepada sekolah dasar lain; dan (4) menyediakan fasilitas pembinaan sekolah dasar lain dengan prinsip maju bersama. Pengembangan SDR mengarah kepada terselenggaranya layanan pendidikan dasar yang berkualitas melalui pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang didalamnya terdapat 13 Kabupaten dan 2 kota madya, Pemerintah Provinsi Lampung memiliki visi dan misi untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Provinsi Lampung sehingga, pemerintah sangat mendukung adanya kebijakan tersebut. Awal tahun 2016 telah terdapat 11 SDR di kabupaten/kota dan diakhir tahun 2016 bertambah 4 sekolah sehingga,

terdapat 15 SDR di Provinsi Lampung. Berikut daftar 15 Sekolah Dasar Rujukan Provinsi Lampung.

Tabel 1. Daftar Nama Sekolah Dasar Rujukan Provinsi Lampung Tahun 2016

No	Kabupaten / Kota	Nama SDN Rujukan
1	Bandar Lampung	SDN 2 Gedong Air
2	Pringsewu	SDN 1 Pringsewu Selatan
3	Lampung Utara	SDN 3 Sidomukti
4	Pesisir Barat	SDN 1 Way Sindi
5	Tulang Bawang Barat	SDN 1 Mulya Kencana
6	Lampung Tengah	SDN 3 Bandar Jaya
7	Metro	SDN 1 Metro Pusat
8	Way Kanan	SDN Tiyuh Balak Pasar
9	Pesawaran	SDN 2 Tamansari
10	Mesuji	SDN 1 Margojadi
11	Tulang Bawang	SDN 1 Gunung Sakti
12	Lampung Selatan	SDN Bumi Sari
13	Lampung Barat	SDN Sumber Alam
14	Lampung Timur	SDN 2 Sukadana
15	Tanggamus	SDN 1 Gisting Bawah

Sumber : Lampiran SK Penetapan Sekolah Dasar Rujukan No. 1472/D2 / KP/Tahun 2016

Kabupaten Lampung Utara merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang menerapkan Kebijakan SDR. Terdapat 419 SD Negeri dan 77 SD Swasta dan Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Utara memilih SDN 3 Sidomukti sebagai SDR. Keseluruhannya dari 496 SD di Kabupaten Lampung utara ada 2.646 ruang kelas dengan kondisi 482 baik, 1.890 rusak ringan, dan 274 rusak berat. Akreditasinya sendiri hanya 0.5% berakreditasi A, 9.9% B, 44.4% C, dan 45.3% belum terakreditasi. Kebijakan SDR diharapkan dapat berpengaruh terhadap SD di Kabupaten ini. (*Sumber : [Http://www.referensi.data.kemendikbud.go.id](http://www.referensi.data.kemendikbud.go.id); diakses pada 15 Desember 2018 Pukul 21:19*).

Pemilihan SDN 3 Sidomukti menjadi SDR sendiri melalui beberapa tahap diantaranya; (1) Direktorat Pembinaan SD meminta Dinas Pendidikan untuk memilih tiga SD calon SDR; (2) Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota menyeleksi tiga SD Inti terbaik dan menyampaikan kepada Direktorat Pembinaan SD; (3) Direktorat Pembinaan SD melakukan pra-seleksi; (4) Tim seleksi melakukan verifikasi; (5) Direktorat pembinaan SD melakukan pelatihan kepada LPMP; (6) Direktorat pembinaan SD menetapkan satu SDR terpilih dan menyalurkan bantuan pemerintah kepada SDR terpilih. (*Sumber : Panduan Umum Sekolah Dasar Rujukan, 2016*).

SDN 3 Sidomukti merupakan SD yang berada di Desa Sidomukti, Kecamatan Abung Timur, Kabupaten Lampung Utara. Sekolah tersebut berdiri sejak tahun 1980 dan terpilih menjadi SDR di Kabupaten Lampung Utara sejak tahun 2016. SD tersebut merupakan SD Rujukan di Provinsi Lampung yang letaknya paling jauh dari pusat pemerintahan kabupaten yaitu sekitar 30 Km, Hal tersebut menjadi alasan untuk peneliti memilih lokasi penelitian ditempat tersebut. (*Sumber : Wawancara pribadi dengan Ibu Pitrawati selaku Kepala Sekolah SD Negeri 3 Sidomukti pada tanggal 23 Agustus 2018*).

SD Negeri 3 Sidomukti sebagai SDR akan dan telah mendapatkan pembenahan fisik komponen sekolah seperti, penataan lokasi sekolah yang baik, sekolah diarahkan menggunakan kurikulum 2013, Kepala Sekolah dilatih untuk mejadi *Professional Leader*, Guru dan *staf* dilatih untuk

mengembangkan bahan pembelajaran dan penggunaan teknologi. Proses belajar-mengajar SDR setidaknya diarahkan untuk unggul dalam, kemampuan Guru, fasilitas belajar, kurikulum, metode pembelajaran, program *ekstrakurikuler*, dan jaringan kerjasama lainnya. (Sumber : <http://www.Gurusiana.com>; diakses pada 2 September 2018 Pukul 09:30).

Prinsip maju bersama dalam kebijakan SDR memiliki arti bahwa SDR memiliki tugas sebagai contoh terhadap sekolah lain terutama yang ada disekitarnya yang disebut dengan sekolah imbas. Saat ini SD Negeri 3 Sidomukti memiliki empat Sekolah Dasar Imbas yaitu: SD Negeri 1 Sidomukti, SD Negeri 2 Sidomukti, SD Negeri 2 Pungguk Lama, dan SD Negeri 1 Bumi Agung. Keempat Sekolah Dasar tersebut akan mendapatkan pendampingan dari Sekolah Dasar Rujukan yaitu SD Negeri 3 Sidomukti. (Sumber : Wawancara pribadi dengan Ibu Pitrawati selaku Kepala Sekolah SD Negeri 3 Sidomukti pada tanggal 23 Agustus 2018).

Menurut peneliti perlu adanya evaluasi setelah dilaksanakannya kebijakan SDR di SD Negeri 3 Sidomukti, untuk melihat apakah layanan atau intervensinya telah dilaksanakan sesuai tujuan yang ditetapkan, hal tersebut dilakukan karena sebuah kebijakan publik tidak bisa dilepas begitu saja tanpa dilakukan evaluasi. Suharno (2013:221) mengatakan evaluasi kebijakan dilakukan untuk melakukan penilaian terhadap kebijakan publik yang dilaksanakan pemerintah agar dapat mengetahui seberapa berhasil tujuan dari program yang telah dilaksanakan, evaluasi

dibutuhkan untuk melihat kesenjangan antara harapan dan kenyataan dan apakah kebijakan tersebut sukses atau sebaliknya. Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai *evaluator ekstern* yang dimana berada pada luar organisasi pelaksana kebijakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hasil dari pelaksanaan Kebijakan Sekolah Dasar Rujukan di SD Negeri 3 Sidomukti, dengan judul “EVALUASI KEBIJAKAN SEKOLAH DASAR RUJUKAN (STUDI TENTANG SK DIREKTORAT JENDRAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH NO. 1472/D2/KP/2016 DI SD NEGERI 3 SIDOMUKTI KABUPATEN LAMPUNG UTARA)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Hasil Pelaksanaan Kebijakan Sekolah Dasar Rujukan di SD Negeri 3 Sidomukti Kabupaten Lampung Utara.?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Mendeskripsikan Hasil Pelaksanaan Kebijakan Sekolah Dasar Rujukan yang dilaksanakan SD Negeri 3 Sidomukti.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk berbagai pihak seperti :

1. Secara Teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran, informasi, dan pengetahuan bagi studi Ilmu Administrasi Negara mengenai fenomena yang terjadi dalam salah satu ruang lingkup administrasi negara, yaitu evaluasi kebijakan publik. Terutama tentang evaluasi program-program sejenis.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi penilaian bagi pelaksanaan Kebijakan Sekolah Dasar Rujukan dilihat dari ketepatan sasaran, ketepatan pelaksanaan dan ketepatan hasil pelaksanaan. Dapat juga sebagai masukan, saran, atau perbaikan untuk melanjutkan program, merevisi program bahkan menyebarluaskan program.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk dimanfaatkan penulis sebagai :

1. Memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Universitas Lampung.
2. Dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi penelitian lebih lanjut bagi pengembangan ide para peneliti dalam melakukan penelitian dengan tema atau masalah serupa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kebijakan Publik

Suatu negara tentu memiliki tujuan dan cita-cita bangsa, namun dalam mencapainya tidaklah mudah karena, ada banyak permasalahan dan tantangan yang harus ditangani pemerintah. Pemerintah harus mengambil tindakan dan keputusan agar dapat menyelesaikan masalah publik sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut berhubungan dengan teori yang diambil peneliti tentang tindakan dan keputusan pemerintah yang bersifat publik yang lebih dikenal teori Kebijakan Publik.

1. Pengertian Kebijakan Publik

Menurut Friedrick dalam Nugroho (2018:203) istilah kebijakan (*policy term*) digunakan dalam praktek sehari-hari, akan tetapi digunakan untuk menggantikan kegiatan atau keputusan yang sangat berbeda. Istilah ini sering dipertukarkan dengan *goals* (tujuan), *decisions* (keputusan), *standard*, *proposal*, dan *grand design*. Definisi ini menekankan bahwa kebijakan publik adalah mengenai tindakan dan bukan merupakan pernyataan keinginan pemerintah atau pejabat publik semata.

Pengertian lain mengenai kebijakan menurut Dye dalam Wayne Parsons (2013:1) menyatakan bahwa kebijakan publik adalah rangkaian pilihan-pilihan yang dilakukan pemerintah, mengapa pemerintah mengambil keputusan tersebut, dan apa akibat dari tindakan tersebut, jadi kebijakan publik bukan hanya sebuah tindakan namun didalamnya terdapat juga rencana untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Konsep lain untuk lebih memahami berbagai definisi dalam kebijakan publik menurut Suharto (2008:44) yaitu suatu tindakan yang dibuat dan diimplementasikan oleh badan pemerintah yang memiliki kewenangan hukum, politisi, dan finansial untuk memberikan solusi atas permasalahan dan kebutuhan yang berkembang di masyarakat, melalui kerangka kebijakan yang sudah ada dan biasanya bukanlah keputusan yang tunggal melainkan terdapat keputusan-keputusan atau pilihan lain.

Pengertian diatas peneliti mengambil pengertian bahwa kebijakan publik merupakan suatu keputusan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh pemerintah dengan tujuan memecahkan masalah sosial yang ada dimasyarakat dengan berbagai macam program-program sebagai solusi dari permasalahan yang timbul dimasyarakat.

2. Tipe-Tipe Kebijakan Publik

Wahab dalam Suharno (2010:25-27) mengisyaratkan bahwa pemahaman yang lebih baik terhadap hakikat kebijakan publik sebagai tindakan yang mengarah pada tujuan, ketika kita dapat memerinci kebijakan tersebut kedalam beberapa kategori, yaitu:

a. Tuntutan kebijakan (*policy demands*)

Yaitu tuntutan atau desakan yang diajukan pada pejabat-pejabat pemerintah yang dilakukan oleh aktor-aktor lain, baik swasta maupun kalangan pemerintah sendiri dalam sistem politik untuk melakukan tindakan tertentu atau sebaliknya untuk tidak melakukan tindakan pada suatu masalah tertentu. Tuntutan ini dapat bervariasi, mulai dari desakan umum, agar pemerintah berbuat sesuatu hingga usulan untuk mengambil tindakan konkret tertentu terhadap suatu masalah yang terjadi di dalam masyarakat.

b. Keputusan kebijakan (*policy decisions*)

Adalah keputusan yang dibuat oleh para pejabat pemerintah yang dimaksudkan untuk memberikan arah terhadap pelaksanaan kebijakan publik. Termasuk didalamnya keputusan-keputusan untuk menciptakan suatu (ketentuan-ketentuan dasar), ketetapan-ketetapan, ataupun membuat penafsiran terhadap Undang-undang.

c. Pernyataan kebijakan (*policy statements*)

Ialah pernyataan resmi atau penjelasan mengenai kebijakan publik tertentu. Misalnya; ketetapan MPR, Keputusan Presiden atau Dekrit Presiden, keputusan pengadilan, pernyataan ataupun pidato pejabat pemerintah yang menunjukkan hasrat, tujuan pemerintah, dan apa yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut.

d. Keluaran kebijakan (*policy outputs*)

Merupakan wujud dari kebijakan publik yang paling dapat dilihat dan dirasakan, karena menyangkut hal-hal yang senyatanya dilakukan guna merealisasikan apa yang telah digariskan dalam keputusan dan pernyataan kebijakan. Secara singkat keluaran kebijakan ini menyangkut apa yang ingin dikerjakan oleh pemerintah.

e. Hasil akhir kebijakan (*policy outcomes*)

Adalah akibat-akibat atau dampak yang benar-benar dirasakan oleh masyarakat, baik yang diharapkan atau yang tidak diharapkan sebagai konsekuensi dari adanya tindakan atau tidak adanya tindakan pemerintah dalam bidang-bidang atau masalah-masalah tertentu yang ada dalam masyarakat.

3. Tahapan-Tahapan Dalam Pembentukan Kebijakan Publik

Menurut Winarno (2002:32) proses pembuatan kebijakan publik merupakan proses yang kompleks karena melibatkan banyak proses maupun variabel yang harus dikaji. Beberapa ahli politik yang menaruh minat untuk mengkaji kebijakan publik membagi proses-proses penyusunan kebijakan publik ke dalam beberapa tahap-tahap.

Menurut Dunn dalam Sugandi (2011:67) ada lima tahapan dalam pembentukan kebijakan publik dimana kebijakan publik menunjukkan bahwa suatu tahapan proses kebijakan publik terkait dengan tahapan sebelumnya dan mempengaruhi tahapan yang selanjutnya, berikut tahapan tersebut :

- a. Identifikasi Masalah (*Problem Identification*),
- b. Formulasi Kebijakan (*Policy Formulation*),
- c. Legitimasi Kebijakan,
- d. Implementasi Kebijakan (*Policy Implementation*), dan
- e. Evaluasi Kebijakan (*Policy Evaluation*).

Berdasarkan konsep yang telah dijelaskan diatas mengenai tahap-tahap kebijakan publik maka, dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap kebijakan adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk memudahkan dalam mengkaji kebijakan. Penelitian yang berkaitan dengan Kebijakan Sekolah Dasar Rujukan ini peneliti ingin menganalisis hasil dari sebuah kebijakan atau program dan hal tersebut dilakukan pada tahap Evaluasi Kebijakan.

B. Evaluasi Kebijakan

Setiap kebijakan yang dibuat dan telah dilaksanakan pemerintah perlu dilakukan penilaian yang dilakukan pada sebuah program agar, tujuan yang diharapkan dapat tercapai dan menjadi solusi dari berbagai masalah sosial yang ada di masyarakat, secara teori tahapan tersebut lebih dikenal dengan tahap evaluasi kebijakan.

1. Pengertian Evaluasi Kebijakan

Suharsimi, Dkk (2004:32) menyatakan evaluasi berasal dari kata bahasa Inggris “*evaluation*” yang diserap dalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi “evaluasi”. Pengertian evaluasi yang bersumber dari kamus *Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English* evaluasi adalah *to find out, decide the amount or value* yang artinya suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah. Selain arti berdasarkan terjemahan, kata-kata yang terkandung dalam definisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi harus dilakukan secara hati-hati, bertanggung jawab, menggunakan strategi dan dapat dipertanggung jawabkan.

Sugandi (2011:93) menyatakan evaluasi kebijakan adalah suatu aktifitas untuk melakukan penilaian terhadap akibat-akibat atau dampak kebijakan dari program pemerintah. Studi evaluasi kebijakan telah dibedakan antara “*Policy impact/out come* dan *policy out put*”. *Policy impact/out come* adalah akibat-akibat atau konsekuensi-

konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya suatu kebijakan. Adapun yang dimaksud dengan *policy out put* ialah dari apa yang telah dihasilkan dari adanya kebijakan pemerintah. Berdasarkan pengertian tersebut maka dampak mengacu pada adanya perubahan-perubahan yang terjadi yang diakibatkan oleh suatu implementasi kebijakan . Dampak dari kebijakan disini tidak lain adalah seluruh dari dampak pada kondisi “dunia nyata” (*the impact of a policy is all its effect on real-world condition*). Pengertian diatas sama halnya seperti yang dikemukakan oleh Nugroho (2002:33) menyatakan bahwa evaluasi kebijakan biasanya ditujukan untuk menilai sejauh mana keefektifan kebijakan publik, sejauh mana tujuan dicapai, dan untuk melihat seberapa besar kesenjangan antara pencapaian dan harapan suatu kebijakan publik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi kebijakan adalah suatu aktifitas untuk melakukan penilaian terhadap kebijakan publik yang dilaksanakan pemerintah untuk dapat mengetahui sejauh mana keefektifan kebijakan publik, sejauh mana tujuan dicapai, dan untuk melihat seberapa besar kesenjangan antara pencapaian dan harapan suatu kebijakan publik. Dan dalam penelitian ini evaluasi dilakukan sebatas untuk mengetahui apa yang telah dihasilkan dari adanya kebijakan pemerintah (*policy out put*).

2. Fungsi Evaluasi Kebijakan

Fungsi Evaluasi kebijakan publik menurut Nugroho (2011:463) memiliki empat fungsi, yaitu ;

a. Ekplanasi

Melalui evaluasi dapat dipotret realitas pelaksanaan program dan dapat dibuat suatu generalisasi tentang pola-pola hubungan antara berbagai dimensi realitas yang diamati. Evaluasi ini evaluator dapat mengidentifikasi masalah, kondisi dan aktor yang mendukung keberhasilan atau kegagalan kebijakan;

b. Kepatuhan

Melalui evaluasi dapat diketahui apakah tindakan yang dilakukan oleh para pelaku baik birokrasi maupun pelaku lainnya sesuai dengan standar dan prosedur yang ditetapkan oleh kebijakan;

c. Audit

Melalui evaluasi dapat diketahui apakah output benar-benar sampai ke tangan kelompok sasaran kebijakan, atau justru ada kebocoran atau penyimpangan;

d. Akunting

Evaluasi dapat mengetahui apa akibat sosial-ekonomi dari kebijakan tersebut.

3. Fokus Evaluasi Kebijakan

Menurut Wirawan (2011:19) fokus evaluasi dapat digolongkan menjadi empat yaitu :

a. Asesmen Kebutuhan

Asesmen kebutuhan (*need assesment*) adalah mengidentifikasi dan mengukur level kebutuhan yang diperlukan dan diinginkan oleh organisasi dan masyarakat. Kebutuhan adalah ketimpangan antara kondisi atau keadaan sekarang atau apa yang terjadi dengan keadaan yang diinginkan atau keadaan yang seharusnya.

b. Evaluasi Proses

Evaluasi proses dilakukan saat program sedang dilaksanakan. Faktor-faktor yang dinilai antara lain; layanan dari program; pelaksanaan layanan; pemangku kepentingan yang dilayani; sumber-sumber yang dipergunakan; pelaksanaan program dibandingkan dengan yang diharapkan dalam rencana; dan kinerja pelaksanaan program. Diidentifikasi juga dalam evaluasi proses perkembangan pengaruh dari program terhadap pemangku kepentingan.

c. Evaluasi Keluaran

Evaluasi keluaran (*out come*) merupakan evaluasi sumatif yaitu mengukur dan menilai keluaran dan akibat atau pengaruh dari program.

d. Evaluasi Efisiensi

Suatu kebijakan program atau proyek hanya dapat dilaksanakan dengan baik jika didukung oleh biaya atau anggaran tertentu dan pembiayaan tersebut harus dievaluasi. Evaluasi efisiensi berkaitan dengan evaluasi pembiayaan suatu program atau proyek apakah sesuai atau tidak.

Fokus evaluasi dapat disimpulkan sebagai cara mempermudah peneliti menggunakan teori evaluasi agar dapat terfokus dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan evaluasi kebijakan dan dalam penelitian ini penulis berfokus pada evaluasi proses karena kebijakan SDR masih dalam tahap pelaksanaan.

4. Jenis Evaluasi Kebijakan

Menurut Wirawan (2011;109) jenis evaluasi terbagi menjadi lima jenis yaitu :

a. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Evaluasi masukan biasanya berkaitan dengan rencana, alat dan bahan, dana, fasilitas, dan sebagainya.

b. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Evaluasi proses memfokuskan pada pelaksanaan program. Evaluasi ini merupakan evaluasi formatif .

c. Evaluasi Keluaran (*Output Evaluation*)

Evaluasi keluaran mengukur dan menilai keluaran dari program seperti produk yang dihasilkan.

d. Evaluasi Akibat (*Outcome Evaluation*)

Evaluasi akibat menjelaskan tentang perubahan-perubahan yang terjadi setelah program dilaksanakan.

e. Evaluasi Pengaruh (*Impact Evaluation*)

Evaluasi pengaruh menilai pengaruh atau dampak program sebagai hasil program dalam jangka waktu panjang.

Jenis evaluasi dapat diartikan sebagai batasan dalam melakukan evaluasi, sehingga memperjelas penelitian yang dilakukan sampai pada batasan mana. Penelitian ini batasan yang dipilih penulis ada pada jenis evaluasi keluaran (*out put*).

5. Model Evaluasi Kebijakan

Model evaluasi kebijakan publik merupakan pembagian dan macam-macam dari penilaian suatu kebijakan. Beberapa ahli telah membagi evaluasi kebijakan menjadi beberapa penggolongan seperti menurut Wayne Persons (2008:567) menyatakan bahwa terdapat dua tipe dalam evaluasi, yaitu:

a. *formatif evaluation*

Merupakan evaluasi yang dilaksanakan pada saat sebuah kebijakan atau program sedang dilaksanakan yang di dalamnya terdapat analisis yang meluas terhadap program yang dilaksanakan dan kondisi- kondisi yang mendukung bagi suksesnya implementasi tersebut. Rossi dan Freeman menjelaskan bahwa tipe evaluasi ini diarahkan pada tiga jenis isu pertanyaan, yaitu:

- a) Sumber daya apa saja yang telah dikeluarkan dalam melaksanakan tujuan program .
- b) Apakah program telah mengarah pada kelompok sasaran yang telah ditentukan.
- c) Apakah pelayanan didistribusikan sesuai dengan desain program.

b. Summative evaluation

Digunakan untuk mengukur bagaimana sebuah kebijakan atau program telah memberikan akibat atau perubahan terhadap masalah yang telah ditujukan di awal. Evaluasi summatif merupakan model yang sesuai dengan tahap evaluasi keluaran (*outcome*). Model evaluasi *summatif* ini menekankan pada pengukuran atau penilaian keluaran dan akibat atau pengaruh dari suatu kebijakan. Data yang dijarah antara lain mengenai :

- a) Hasil atau keluaran program apakah sesuai dengan yang direncanakan.
- b) Jumlah atau jenis orang yang dilayani apakah sesuai dengan yang direncanakan.
- c) Pengaruh atau akibat dari program terhadap orang yang mendapatkan layanan; apakah terjadi perubahan atau perbedaan dari sebelum dan sesudah mendapatkan layanan program

Peneliti menggunakan teori dari Parsons dengan tipe evaluasi formatif yang dimana evaluasi dilaksanakan pada saat sebuah kebijakan atau program sedang dilaksanakan. Teori tersebut memiliki tiga isu pertanyaan dengan indikator Mengidentifikasi tujuan program, Pencapaian obyek atau kelompok sasaran, dan Kesesuaian dengan desain program,

6. Tahap-tahap Evaluasi Kebijakan Publik

Menurut Sulistio (2015:53) evaluasi memainkan sejumlah fungsi utama dalam analisis kebijakan, ada enam langkah-langkah yang harus dilakukan dalam evaluasi kebijakan antara lain:

- a. Mengidentifikasi tujuan program yang akan di evaluasi
- b. Analisis terhadap masalah
- c. Deskripsi dan standarisasi kegiatan
- d. Pengukuran terhadap tingkat perubahan yang terjadi
- e. Menentukan apakah perubahan yang diamati merupakan akibat dari kegiatan tersebut atau karena penyebab yang lain
- f. Beberapa indikator untuk menentukan keberadaa suatu dampak.

Selain itu berdasarkan pendapat Dunn (2003:57) evaluasi mempunyai tahapan yang membedakannya dari metode-metode analisis kebijakan lainnya yaitu:

- a. Fokus nilai evaluasi berbeda dengan pemantauan, dipusatkan pada penilaian menyangkut keperluan atau nilai dari sesuatu kebijakan dan program.
- b. Interdependensi fakta-nilai, tuntutan evaluasi tergantung baik “fakta” maupun “nilai”.
- c. Orientasi masa kini dan masa lampau, tuntutan evaluatif, berbeda dengan tuntutan-tuntutan advokat, diarahkan pada hasil sekarang dan masa lalu dibandingkan hasil di masa depan.
- d. Dualitas nilai. Nilai-nilai yang mendasari tuntutan evaluasi mempunyai kualitas ganda karena mereka dipandang sebagai tujuan dan sekaligus cara.

Berdasarkan beberapa tahapan di atas, yang paling terpenting dalam evaluasi kebijakan adalah mendefinisikan masalah. Sebab dengan mendefinisikan masalah-masalah maka tujuan-tujuan dalam evaluasi dapat disusun dengan jelas dan jika mendefinisikan masalah gagal maka tujuan yang akan terjadi adalah kegagalan dalam memutuskan tujuan-tujuan.

C. Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Ihsan Fuad (2005: 1) menjelaskan bahwa dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai “Usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan”. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaanya serta mencapai tujuan agar anak mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.

2. Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan adalah pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Menurut Suryosubroto (2010:63) bahwa jenjang pendidikan adalah suatu tahap dalam pendidikan berkelanjutan yang di tetapkan tingkat perkembangan para peserta didik serta keluasan dan kedalaman bahan pengajaran.

Menurut Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2010 jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan di capai, dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan di sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Selain jenjang pendidikan sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) dapat diselenggarakan pendidikan prasekolah. Syarat–syarat dan tata cara pendirian serta bentuk satuan, lama pendidikan, dan penyelenggaraan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) di tetapkan dengan Peraturan Pemerintah.

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan

menengah (pasal 13 ayat 1). Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi (pasal 15 ayat 1). Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTS) adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat). Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun.

Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama (atau sederajat). Sekolah menengah atas ditempuh dalam waktu 3 tahun. Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/ atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/ atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/ atau kesenian (pasal 16 ayat 1).

D. Kebijakan Sekolah Dasar Rujukan

Menurut Kemendikbud (2016) Sekolah Dasar Rujukan merupakan sekolah dasar negeri yang akan menjadi satuan pendidikan rujukan bagi sekolah-sekolah lain di wilayahnya dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah berdasarkan prinsip penyelenggaraan pendidikan. Sekolah dasar rujukan merupakan sekolah bermutu (sekolah efektif) yang menjadi patok duga (*benchmark*) di masing-masing Kabupaten/Kota

1. Tujuan Pengembangan SD Rujukan

- a. Menjadikan satuan pendidikan sebagai Patok duga (*benchmark*) dalam pengembangan dan peningkatan mutu Sekolah Dasar di Kabupaten/Kota.
- b. Mendiseminasikan hasil-hasil kinerja terbaik SD Rujukan ke sekolah lain di Kabupaten/Kota.

2. Karakteristik Sekolah Dasar Rujukan

Sekolah Dasar Rujukan merupakan Sekolah Dasar yang terdapat di kabupaten/kota yang memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan, yaitu: (*Sumber : Panduan Umum Sekolah Dasar Rujukan, 2016*).

a. Standar Kompetensi Kelulusan

Sekolah dasar yang memiliki prestasi akademik dan non akademik lebih baik dibandingkan sekolah lain. Prestasi lulusan peserta didik sesuai atau melebihi standar kompetensi lulusan yang ditentukan. Selain itu, sekolah dasar tersebut mampu menyiapkan lulusan

peserta didik yang berkebutuhan khusus untuk memiliki keterampilan sesuai dengan kebutuhan khusus dan potensi masing-masing.

b. Standar Isi

Sekolah dasar yang telah mengembangkan standar isi secara integratif dan komprehensif sesuai dengan prinsip pengembangan dan pelaksanaan kurikulum. Tingkat Kompetensi diintegrasikan dengan materi bela negara, hak asasi manusia, inklusifitas, multikultural, keadilan dan kesetaraan gender, disabilitas, jaminan pemenuhan hak dan perlindungan anak, anti korupsi, kolusi dan nepotisme, taat hukum, demokrasi, kewarganegaraan, pelestarian lingkungan, kebencanaan, dan literasi abad XXI (dua puluh satu).

c. Standar Proses

Sekolah dasar yang telah menerapkan standar proses, melalui pengembangan RPP yang konsisten dimulai dari analisis 27 Kompetensi Dasar, pengembangan materi, penentuan metode, penetapan media dan alat bantu serta evaluasi yang komprehensif yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran.

d. Standar Penilaian

Sekolah dasar yang mampu melakukan penilaian sesuai dengan standar penilaian yang baik dengan tidak mengabaikan prinsip pendidikan inklusif dan ramah anak. Sekolah dasar ini perlu memiliki guru-guru yang terampil untuk melakukan identifikasi

dan pemetaan kebutuhan bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus.

e. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Sekolah memiliki pendidik yang mempunyai kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial serta memiliki keterampilan untuk memenuhi hak dan perlindungan anak. Sedangkan kepala sekolah juga diharapkan memiliki kompetensi kompetensi manajerial, kewirausahaan dan supervisi akademik serta kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Memiliki tenaga kependidikan yang mampu mendukung peningkatan layanan dan mutu pendidikan di sekolahnya.

f. Standar Sarana Prasarana

Sekolah dasar yang memiliki sarana dan prasana serta fasilitas penunjang yang dapat mendukung peningkatan mutu dan layanan pendidikan sejalan dengan peraturan menteri pendidikan nasional tentang standar sarana prasarana, pendidikan inklusi dan sekolah ramah anak.

g. Standar Pengelolaan

Sekolah dasar yang memiliki Rencana Startegis (RKJM/RKS, RKT, RKAS) yang perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasinya melibatkan partisipasi masyarakat serta prinsip pembinaan dan pengembangan peserta didik yang terbaik menjadi acuan dalam pengambilan keputusan.

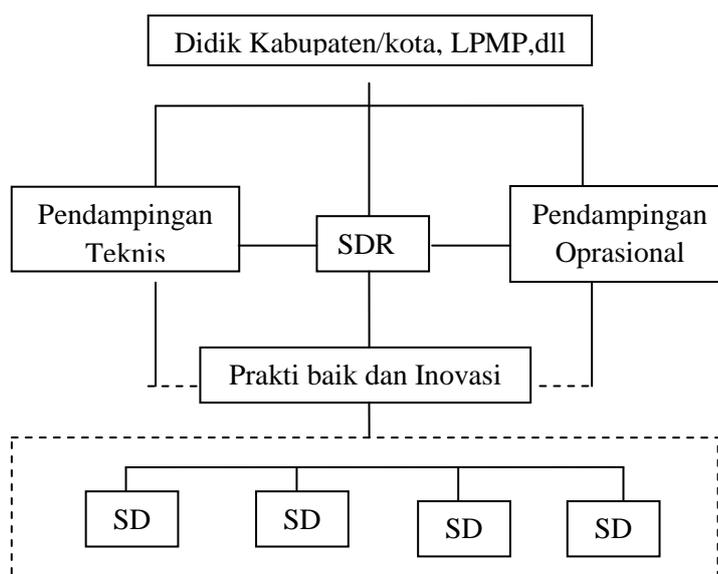
h. Standar Pembiayaan

Sekolah dasar yang memiliki perencanaan dan penganggaran yang baik untuk pemenuhan delapan standar pendidikan dan dituangkan ke dalam RKS dan RKAS. Sekolah juga mampu menemukenali dan memanfaatkan peluang-peluang kerjasama dengan pemangku kepentingan, dunia usaha dan industri sebagai sumber dukungan dalam peningkatan mutu dan layanan pendidikan

3. Peran Sekolah Dasar Rujukan

SD Rujukan berkewajiban untuk melakukan pembinaan kepada sekolah lain diwilayahnya agar sekolah tersebut mampu memenuhi kualitas layanan sesuai SNP sebagai wujud fungsi pengimbasan. Berikut merupakan alur pengimbasan SD Rujukan.

Gambar 1. Skema alur pengembangan sekolah Imbas

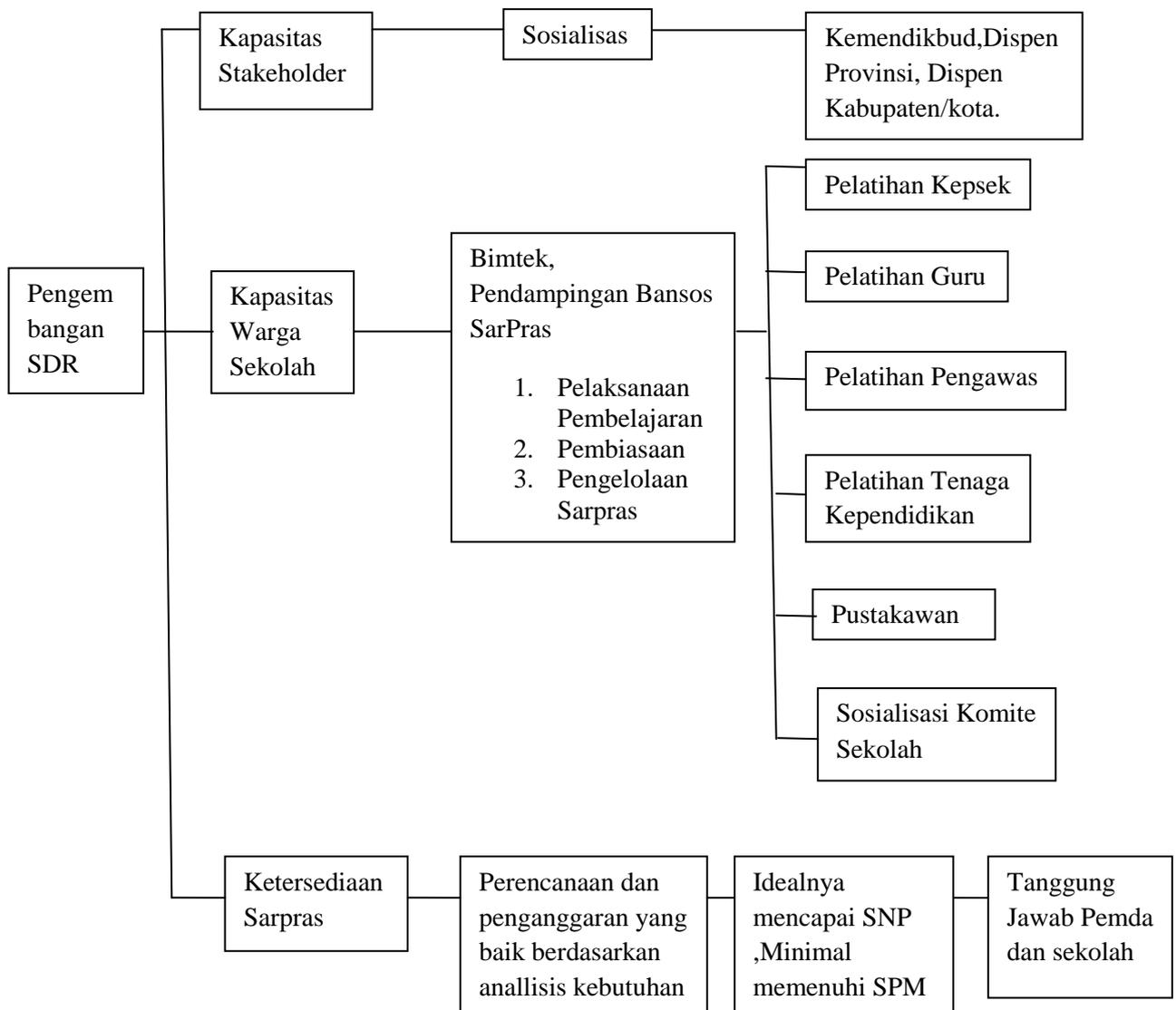


Sumber : Panduan Umum Sekolah Dasar Rujukan, 2016

4. Strategi Pelaksanaan SD Rujukan

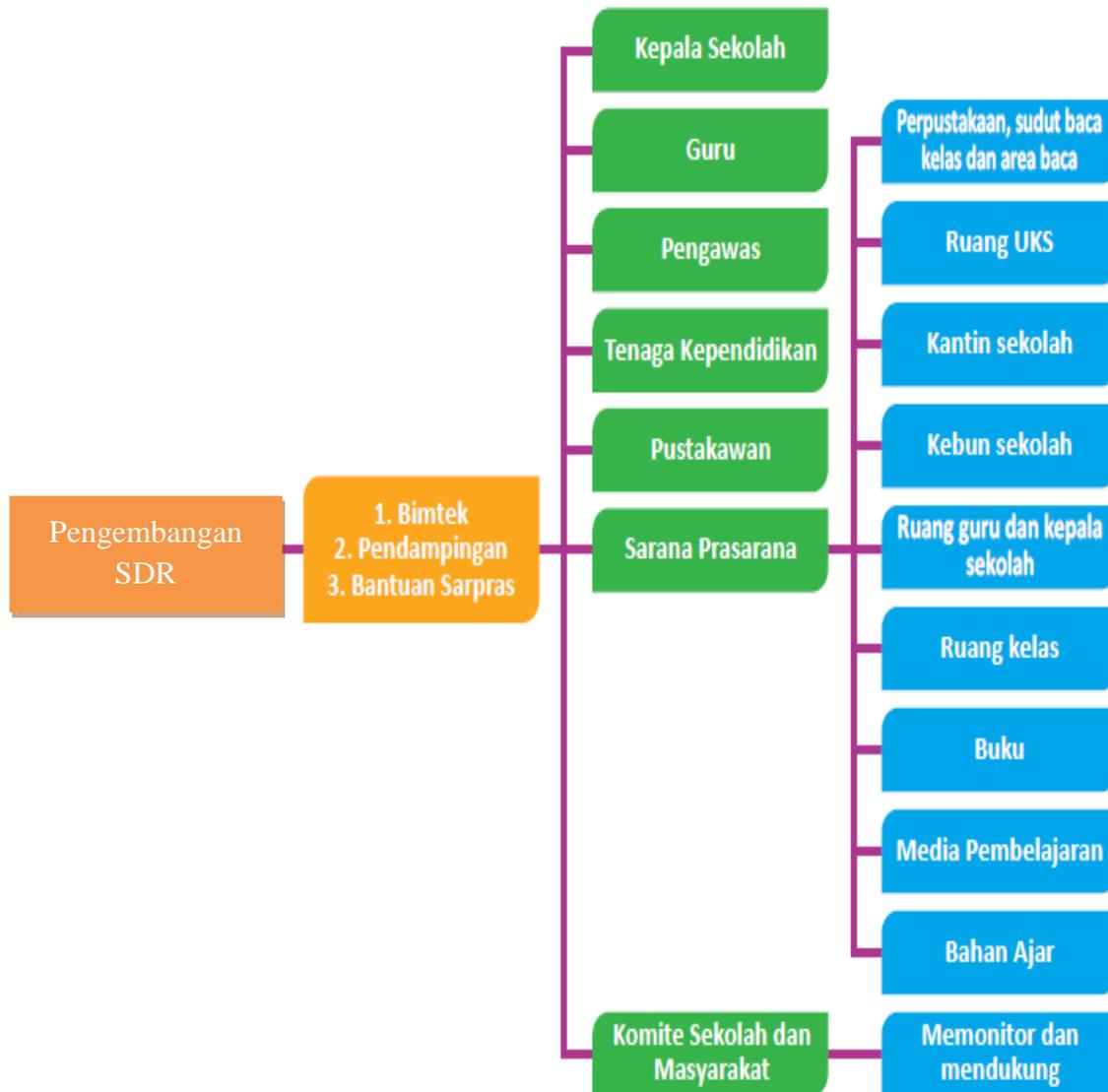
Strategi pelaksanaan SD Rujukan meliputi strategi umum yang meliputi pengembangan para pemangku kepentingan, warga sekolah, dan ketersediaan sarpras; serta strategi implementasi yang dilaksanakan di tingkat sekolah, Berikut adalah bagan dimaksud

Gambar 2. Bagan Strategi Pelaksanaan SD Rujukan



Sumber : Panduan Umum Sekolah Dasar Rujukan, 2016

Gambar 3. Bagan Strategi Implementasi Pengembangan SD Rujukan



Sumber : Panduan Umum Sekolah Dasar Rujukan. 2016

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Alasan penulis menggunakan tipe penelitian kualitatif adalah pembahasan dan analisis dengan menggunakan tipe penelitian ini akan bersifat lebih mendalam dan terperinci (lengkap) dibandingkan dengan tipe penelitian kuantitatif, sebab peneliti dapat mengumpulkan dan menggali informasi dari para informan dengan sebanyak-banyaknya melalui wawancara untuk mengetahui pelaksanaan kebijakan Sekolah Dasar Rujukan di SDN 3 Sidomukti Kabupaten Lampung Utara

Sugiyono (2012:7) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi untuk mempertajam dan memberikan batasan arahan suatu penelitian. Penelitian ini akan menggunakan fokus yaitu mengevaluasi pelaksanaan kebijakan Sekolah Dasar Rujukan pada SD Negeri 3 Sidomukti Kabupaten Lampung Utara menggunakan teori Rossi dan Freeman dalam Parsons (2008) melalui, hasil pelaksanaan kebijakan Sekolah Dasar Rujukan di SDN 3 Sidomukti Kabupaten Lampung Utara dengan aspek:

- a. Mengidentifikasi tujuan kebijakan sekolah dasar rujukan
- b. Pencapaian obyek atau kelompok sasaran
- c. Kesesuaian dengan desain kebijakan

C. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian mengenai Program Sekolah Dasar Rujukan, peneliti memilih lokasi di SD Negeri 3 Sidomukti, Desa Sidomukti, Kecamatan Abung Timur, Kabupaten Lampung Utara. Alasan dipilihnya SD Negeri 3.Sidomukti sebagai tempat penelitian ini yaitu karena SD Negeri 3 Sidomukti merupakan SD Rujukan terpilih yang letaknya jauh dari pusat Kabupaten yaitu sekitar 30 Km. Kondisi tersebut membuat SD Negeri 3 Sidomukti memiliki tantangan yang berbeda dari seluruh SD Rujukan di Provinsi Lampung dalam mencapai tujuan Program SD Rujukan.

D. Sumber dan Jenis Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data di atas, oleh Sugiyono (2012:225) dikelompokkan menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Berdasarkan sumber data di atas, maka klasifikasi sumber-sumber data tersebut ke dalam jenis-jenis data, yaitu:

1. Data Primer

Penulis menggunakan data primer yang berasal dari hasil wawancara, baik terstruktur ataupun mendalam (*in depth interview*), serta observasi langsung oleh peneliti. Saat menetapkan informan, penulis menggunakan teknik *stratified sampling* dengan proses wawancara *snowball*. Data-data primer ini merupakan unit analisis utama yang digunakan dalam kegiatan analisis data. Data primer diperoleh peneliti sebagai hasil dari proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi mengenai Sekolah Dasar Rujukan.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Selain data primer, sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2012:222) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2012:223) menjelaskan penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Sugiyono mengatakan bahwa dalam

penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.. Di dalam penelitian kualitatif pedoman yang digunakan yaitu meliputi pedoman wawancara, pedoman pengamatan, dan pedoman pencermatan dokumen.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012:224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam sebuah penelitian. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data ini informasi yang diperlukan peneliti dapat diperoleh. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengamatan/Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu objek dengan sistematis fenomena yang di selidiki. Observasi melibatkan dua komponen yaitu sipelaku observasi yang lebih dikenal sebagai observer dan objek yang diobservasi yang dikenal observee. Pengamatan langsung di lapangan dilakukan untuk mengetahui kondisi dan lokasi penelitian. Nasution dalam kutipan Sugiyono

(2012:226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Peneliti dalam penelitian ini melakukan observasi dengan mendeskripsikan hasil pelaksanaan pengembangan kebijakan sekolah dasar rujukan di SDN 3 Sidomukti Kabupaten Lampung Utara. Beberapa observasi yang akan dilakukan peneliti antara lain, yaitu :

- 1) Melakukan pengamatan terhadap kondisi fisik SDN 3 Sidomukti.
- 2) Melakukan pengamatan terhadap aktifitas yang dilakukan di SDN 3 Sidomukti.
- 3) Melakukan pengamatan terhadap sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang ada di SDN 3 Sidomukti.

2. Wawancara

Seperti diungkap Esterberg dalam Sugiyono (2012:233) wawancara yaitu merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa informan yang dianggap sebagai informan kunci. Dalam Sugiyono (2012:138) *informan* dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah *convenience sampling* (sampel yang memuaskan peneliti atas pertimbangan ketepatan) . Sampel ini didasarkan pada pertimbangan purposif sampel artinya penetapan sampel didasarkan pada apa yang menjadi tujuan dan kemanfaatannya.

Penelitian kualitatif pada umumnya mengambil jumlah informan yang lebih kecil dibandingkan dengan bentuk penelitian lainnya. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu atau perorangan. Untuk memperoleh informasi yang diharapkan, peneliti terlebih dahulu menentukan informan yang akan dimintai informasinya. Penelitian ini informan yang dipilih peneliti dipilih dengan teknik *snowball*, yaitu suatu pendekatan untuk menemukan informan-informan kunci yang memiliki banyak informasi yang berkaitan dengan tema yang dipilih peneliti aktor-aktor yang terlibat dalam pelaksanaan pengembangan kebijakan SDR di SDN 3 Sidomukti Kabupaten Lampung Utara.

Dibawah ini merupakan tabel informan penelitian dalam wawancara:

Tabel 2. Daftar Informan Wawancara Penelitian

No	Nama	Jabatan	Tanggal Wawancara
1	Pitrawati	Kepala Sekolah SDN 3 Sidomukti	06/02/2019
2	Imam Supingi	Ketua Komite SDN 3 Sidomukti	07/02/2019
3	Wardi	Tim Pengembang Kurikulum	06/02/2019
4	Abdul Aziz	Kordinator Ekstrakurikuler	08/02/2019
5	Made Suarmini	Kordinator Perpustakaan	06/02/2019
6	Rosmalawati	Kordinator Kantin	12/06/2019
7	Warsidi	Kepala sekolah Imbas	04/03/2019

(Diolah oleh peneliti, 2019)

3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012:240) studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian dimana dat tersebut merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen

yang diketik dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen ini dibedakan menjadi dua yaitu dokumen primer; bila dokumen itu ditulis oleh pelakunya sendiri, dan dokumen sekunder bila peristiwa yang dialami disampaikan pada orang lain dan orang ini yang kemudian menuliskannya. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto dan sebagainya. Terkait penelitian ini terdapat beberapa dokumen penunjang penelitian, diantaranya yaitu:

- 1) Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 1472/D2/Kp/2016 tentang Penetapan SDR Tahun 2016.
- 2) Buku kegiatan atau program SDN 3 Sidomuti Kabupaten Lampung Utara.
- 3) Buku Panduan Umum Sekolah dasar Rujukan.
- 4) Profil SDN 3 Sidomukti Kabupaten Lampung Utara.
- 5) Surat Keputusan Kepala Sekolah SDN 3 Sidomukti tentang penerapan Kurikulum 2013

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2012:243) menjelaskan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami,

dan temuannya diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang diceritakan kepada orang lain. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi Data (*Data reduction*)

Sugiyono (2012:247) menjelaskan reduksi data diartikan proses pemilihan, *focusing*, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data mentah yang ada dalam semua bentuk catatan dan dokumen lapangan. Data yang ada di lapangan kemudian dirangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Tahap ini peneliti memilah-milah mana data yang dibutuhkan dalam penelitian evaluasi kebijakan SD Rujukan di Kabupaten Lampung Utara. Kemudian peneliti akan memisahkan data yang tidak perlu dan memfokuskan data yang benar-benar berhubungan dengan kebijakan.

2. Penyajian Data (*Data display*)

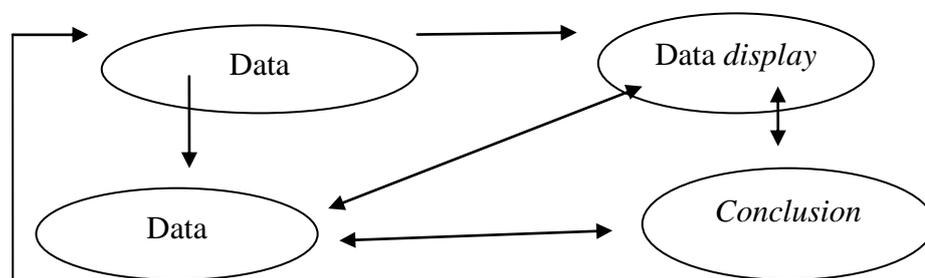
Sugiyono (2012:249) mendeskripsikan penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang berguna untuk memudahkan peneliti memahami gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya

berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Batasan yang diberikan dalam penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penelitian ini penyajian data diwujudkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, bagan, foto atau gambar dan sejenisnya untuk menjelaskan model inkremental Evaluasi kebijakan SD Rujukan di Kabupaten Lampung Utara.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Sugiyono (2012:252) mengatakan penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengambil intisari dari rangkaian hasil penelitian berdasarkan sumber data primer dan sekunder sehingga diperoleh jawaban tentang Evaluasi kebijakan SD Rujukan Kabupaten Lampung Utara. Berikut ini bagan teknik analisis berdasarkan model komponen analisis data :

Gambar 4. Komponen dalam analisis data



(Sumber : Sugiyono, 2017)

H. Teknik Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2012:267) Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi :

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Penerapan derajat kepercayaan dilakukan dengan metode triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dengan menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Mathison dalam Sugiyono, nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh meluas, tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Triangulasi digunakan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan kejadian sebenarnya saat melakukan observasi dan ditambah dokumentasi. Triangulasi disajikan dengan menampilkan hasil wawancara, dokumen, dan observasi yang peneliti dapat.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan derajat kepercayaan dengan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah teknik menguji data dan informasi mencari data yang sama dengan informan satu dan lainnya. Data yang peneliti dapat dari informan di kompilasikan dengan hasil dokumentasi dan observasi yang memiliki kesamaan informasi kemudian dikategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan spesifik. Informasi wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut berasal dari pihak SD Negeri 3 Sidomukti Kabupaten Lampung Utara sebagai SDR. Berikut merupakan contoh tabel triangulasi :

Tabel 3. Contoh Tabel Triangulasi

Topik	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
Pencapaian obyek/kelompok sasaran kebijakan	<p>Terpilih menjadi sekolah rujukan menjadi kebanggaan bagi kami sekaligus menjadi beban, karena kami bertanggung jawab sebagai sekolah contoh untuk sekolah-sekolah disekitar, namun dukungan dari berbagai pihak membuat kami mampu melaksanakan kebijakan tersebut dengan semaksimal mungkin sehingga pencapaian-pencapaian yang diinginkan dapat terwujud.</p> <p>(Pitrawati, Kepala Sekolah SDN 3 Sidomukti).</p>	 <p>Keterangan : Bangunan Sanitasi (Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2019)</p>	Panduan Umum Sekolah Dasar Rujukan	Benar bahwa obyek dari kebijakan SDR yang dimana SDN 3 Sidomukti sebagai obyek utama yang didalamnya terdapat warga seekolah, telah tepat sasaran. Dikatakan demikian karena kebijakan SDR telah menghasilkan sebuah pencapaian yang didapatkan obyek atau kelompok sasaran dari kebijakan tersebut baik itu

(Diolah oleh peneliti, 2019)

2. Uji keteralihan (*Transferability*)

Dalam membuat laporannya, peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas, dan sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, semacam apa suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan merupakan substitusi reliabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Reliabilitas merupakan syarat bagi validitas. Dalam penelitian kualitatif, uji kebergantungan dilakukan dengan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti ini perlu diuji kebergantungannya, dan untuk mengecek apakah hasil penelitian ini benar atau tidak, maka peneliti mendiskusikannya dengan pembimbing. Pengujian *dependability* dalam penelitian ini dilakukan oleh pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Kepastian (*confirmability*)

Menguji kepastian dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam penelitian, jangan sampai prosesnya tidak ada tetapi hasilnya ada. Kepastian yang dimaksud berasal dari konsep objektivitas, sehingga dengan disepakati hasil penelitian tidak subjektif tetapi sudah objektif. Penguji kepastian dapat dilakukan secara bersamaan dengan pembimbing. Menguji kepastian berarti menguji hasil penelitian yang sudah dilakukan.

Pada tahap penelitian ini, uji kepastian dilakukan bersamaan dengan uji kebergantungan, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Uji kepastian digunakan untuk menilai hasil dari penelitian, sedangkan uji kebergantungan menilai proses penelitian. Dalam penelitian ini pengujian kepastian diperiksa dan diaudit kepastian datanya oleh pembimbing, hasil data yang diperoleh diperiksa kembali apakah sudah benar adanya yang ada saat dilapangan, menguji kelogisan hasil penelitian, menilai hasil penelitian. Setelah diuji kepastian dan dianggap benar maka diadakan seminar dan ujian yang dilakukan bersama pembimbing dan pembahas.

IV. GAMBARAN UMUM

A. Sejarah SDN 3 Sidomukti

SD Negeri 3 Sidomukti merupakan Sekolah Dasar yang berdiri pada tanggal 25 Januari 1980 dilahan seluas 4625 m². Pembangunan SDN 3 Sidomukti merupakan bentuk dari tingginya animo masyarakat sekitar untuk menempuh pendidikan. Desa Sidomukti pada saat itu hanya ada dua Sekolah Dasar. Pembangunan SD Negeri 3 Sidomukti dilakukan agar pada saat itu anak anak sekitar tidak menempuh jarak yang jauh untuk pergi kesekolah. SD Negeri 3 Sidomukti terus berbenah diri disetiap tahunnya dan terbukti di tahun 2016 SD Negeri 3 Sidomukti terpilih menjadi Sekolah Dasar Rujukan untuk Kabupaten Lampung Utara. SD Negeri 3 Sidomukti sejak tahun pelajaran 2014/2015 telah menggunakan kurikulum 2013 selama satu semester kemudian menggunakan kurikulum KTSP tersebut sampai sekarang.

B. Lokasi SDN 3 Sidomukti

SD Negeri 3 Sidomukti berlokasi di Jl. Sidomukti, Desa Sidomukti, Kecamatan Abung Timur, Kabupaten Lampung Utara, Lampung. Letak sekolah berada di tengah desa antara SD Negeri 1 Sidomukti dan SD

Negeri 2 Sidomukti. Lingkungan sekitar sekolah yang dekat dengan taman kanak-kanak dan masjid desa membuat nilai tambah tersendiri. Ketika memasuki gerbang sekolah terlihat bangunan yang tersusun rapih mulai dari ruang perpustakaan, ruang kelas, kantor, sanitasi, gajebu, dan halaman yang luas dan rimbun yang dapat digunakan untuk upacara dan bermain siswa.

C. Visi, Misi, dan Tujuan SDN 3 Sidomukti

1. Visi

Berdasarkan analisis kontek yang meliputi standar isi, standar kelulusan, kondisi satuan pendidikan, peluang serta tantangan yang ada dimasyarakat, maka dalam merumuskan visi harus melalui pihak-pihak terkait (*stakeholders*) sehingga visi tersebut benar-benar mewakili aspirasi semua pihak yang terkait. Harapannya semua pihak yang terkait dalam kegiatan pembelajaran (guru, karyawan, peserta didik, dan wali murid) benar-benar menyadari visi tersebut untuk selanjutnya memegang komitmen terhadap visi yang telah disepakati bersama. Adapun visi SDN 03 Sidomukti ialah, Beriman, Bertaqwa, Trampil , Berbudi Pekerti Luhur dan Unggul dalam Prestasi. Dalam mewujudkan visi sekolah tersebut, berbagai pembenahan telah dilakukan, di antaranya :

- 1) pembenahan sarana dan prasarana; yaitu dengan mengatur pengelolaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai visi tersebut.

- 2) pembenahan administrasi; yaitu dengan mengatur pengelolaan administrasi sekolah, meliputi perbaikan struktur organisasi sekolah sesuai dengan tupoksi, menyusun rencana kerja tahunan berbasis evaluasi diri dan dilaksanakan oleh penanggungjawab kegiatan yang diajarkan pada ketersediaan sumber daya yang ada.
- 3) pembenahan mental guru, karyawan, dan peserta didik; yaitu dengan melaksanakan pengajian rutin, Mabid, workshop kelengkapan perangkat pembelajaran, penataran-penataran dan studi banding.

2. Misi

Untuk mencapai visi sebagai sekolah perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas dan sistematis. Berikut misi SDN 03 Sidomukti yang dirumuskan berdasarkan visi sekolah:

- 1) Menumbuh kembangkan budi pekerti, iman dan taqwa pesertadidik sesuai dengan agama yang dianut.
- 2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
- 3) Mempersiapkan peserta didik untuk memiliki dasar-dasar ilmu pengetahuan, teknologi dan ketrampilan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Menumbuh kembangkan potensi peserta didik secara optimal sesuai bakat dan minatnya.

- 5) Memberikan pelayanan kegiatan belajar mengajar dengan strategi dan metode yang tepat guna sehingga mudah diserap siswa.
- 6) Mengajak masyarakat agar peduli dalam membantu penyelenggaraan pendidikan.
- 7) Menjalin hubungan kerjasama dengan instansi lain yang terkait.

3. Tujuan

Tujuan sekolah dijabarkan berdasarkan tujuan umum pendidikan, visi, dan misi sekolah. Berdasarkan tiga hal tersebut, dapat dijabarkan tujuan SDN 03 Sidomukti yaitu :

- 1) Mewujudkan anak didik yang beriman, bertakwa, terampil dan berbudi pekerti yang luhur.
- 2) Mewujudkan anak didik berprestasi di bidang akademik maupun non akademik.
- 3) Mewujudkan lulusan yang mandiri dan mampu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Mewujudkan kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan sekolah dalam melaksanakan KBM.
- 5) Mewujudkan dan melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
- 6) Menciptakan iklim sejuk dan kondusif di lingkungan sekolah.

D. Sumber Daya Manusia SDN 3 Sidomukti

1. Peserta Didik

Peserta didik merupakan individu yang memiliki motivasi, ambisi, ekspresi, dan cita-cita untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya serta membutuhkan bimbingan individual dan manusiawi. Guna mengembangkan potensi tersebut SD Negeri 3 Sidomukti memberikan kesempatan untuk peserta didik menimba ilmu. SD Negeri 3 Sidomukti mengalami peningkatan jumlah siswa pada setiap tahun. Berikut merupakan tabel jumlah murid SD negeri 3 Sidomukti sejak tahun 2014-2018 :

Tabel 4. Jumlah Murid SDN 3 Sidomukti Tahun Ajaran 2014-2018

No	Tahun ajaran	Jumlah Murid
1	2014/2015	135
2	2015/2016	142
3	2016/2017	149
4	2017/2018	158
5	2018/2019	180

(Sumber: Dokumentasi SD Negeri 3 Sidomukti, 2018)

2. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan figur yang menentukan dalam proses berlangsungnya pendidikan dan pembelajaran serta keberhasilan dalam prestasi yang diraih oleh sekolah. Peranan penting yang dimiliki oleh guru dan tenaga kependidikan harus dibarengi dengan kompetensi dan keahlian dalam bidangnya. Jumlah pendidik di SD Negeri 3 Sidomukti adalah 11 orang dan tenaga kependidikan sebanyak 2 orang. Data Normatif Pegawai pada Bulan Januari Tahun

2019 ini menunjukkan bahwa Kepala Sekolah SD Negeri 3 Sidomukti berpendidikan terakhir S2. SD Negeri 3 Sidomukti memiliki 7 guru kelas, 1 guru PAI, 1 guru Bahasa Inggris, 1 guru SBK serta 1 guru PJOK dengan kompetensi lulusan S1 dari berbagai universitas.

E. Sarana dan Prasarana SDN 3 Sidomukti

Sarana dan prasarana sekolah merupakan dua hal yang memiliki peranan penting untuk menunjang peningkatan kualitas dan mutu pendidikan di sekolah. Adanya sarana dan prasarana sekolah dapat mendukung kegiatan proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan pendukung lainnya dengan baik. SD Negeri 3 Sidomukti memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap seperti, perpustakaan, ruang UKS, ruang kelas tujuh rombel, ruang guru, ruang kepala sekolah, kantin sehat, mushola, gajebo, sanitasi. gudang, dan ruang gamelan.

Kondisi sarana dan prasarana di SDN 3 Sidomukti memiliki akses Wi-fi yang digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran bagi pendidik. Fasilitas ini tidak bebas untuk diakses oleh para siswa. Ruang Kelas dilengkapi dengan media belajar seperti LCD dan Papan tulis serta jumlah rombongan belajar ada 7 rombongan belajar. Kegiatan pembelajaran TIK difasilitasi dengan Laptop untuk proses pembelajarannya. Ruang UKS memiliki fasilitas yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya obat-obatan, penimbang berat badan, penukur tinggi badan, tes huruf, alat peraga kesehatan serta ada tempat tidur. Pelayanan pustakawan

perpustakaan ramah membuat siswa merasa nyaman, dan sering dijadikan tempat proses pembelajaran. Hal ini juga didukung dengan rapinya tata letak rak dan buku tertaga dengan rapi sesuai dengan tema buku. Kantin merupakan tempat siswa maupun warga sekolah lainnya untuk membeli jajanan sehat. Halaman sekolah digunakan sesuai dengan fungsinya yaitu untuk arena bermain siswa ketika jam istirahat serta area upacara. Selain itu sarana dan prasaran pendukung lainnya dalam kondisi baik

F. Prestasi SDN 3 Sidomukti

Prestasi merupakan salah satu aspek yang dapat mendukung mutu pendidikan di sekolah. Prestasi di SD Negeri 3 Sidomukti diukur oleh beberapa komponen sekolah, yaitu dari peserta didik, pendidik, kepala sekolah, hingga sarana prasarana. Perolehan prestasi SD Negeri 3 Sidomukti dimulai dari tingkat Gugus, Kecamatan hingga Kabupaten. Prestasi-prestasi tersebut diperoleh dari bidang akademis dan *non* akademis.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan peneliti pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan. Hasil pelaksanaan Kebijakan Sekolah Dasar Rujukan (SDR) dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 3 Sidomukti telah dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut ditinjau dari beberapa indikator SDR yaitu,

1. Tujuan kebijakan SDR yang telah tercapai, bahwa tujuan SDR adalah untuk Menjadikan Sekolah Dasar Rujukan sebagai Patok duga (*benchmark*) untuk Sekolah Dasar disekitarnya atau Kabupaten/Kota dan mensosialisasikan hasil-hasil kinerja terbaik SD Rujukan ke sekolah lain disekitarnya atau Kabupaten/Kota telah dilaksanakan dengan baik oleh SD Negeri 3 Sidomukti.
2. Pencapaian kelompok sasaran yang telah tercapai, SDN 3 Sidomukti yang didalamnya ada kepala sekolah, guru, murid, wali murid, dan warga sekitar lingkungan sekolah sebagai kelompok sasaran kebijakan SDR telah mendapatkan manfaat dari adanya kebijakan SDR, dimana program atau kegiatan yang dilaksanakan memberikan perubahan positif kepada kelompok sasaran.

3. Desain kebijakan yang telah sesuai dengan kebutuhan kelompok sasarannya. Hal tersebut terlihat dari terselenggaranya 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan di SD Negeri 3 Sidomukti seperti Standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu: Program-program seperti pendidikan karakter yang menjadi program unggulan yang berhasil diterapkan di SDN 3 Sidomukti harus lebih disosialisasikan lagi agar tidak hanya SD Imbas, tapi sekolah dasar lain juga dapat merasakan manfaat dari program tersebut, selain itu SDN 3 Sidomukti sebagai SDR harus banyak memiliki prestasi di tingkat kabupaten agar sekolah dasar yang ada di Kabupaten Lampung utara tertarik dan menjadikan SDN 3 Sidomukti sebagai contoh atau patokduga untuk sekolahannya. Selanjutnya, sosialisasi tentang kebijakan SDR ini harus ditingkatkan agar kerja sama dan dukungan dari semua pihak yang terkait akan memperlancar terwujudnya peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Lampung Utara.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Budi. Winarno. 2002. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Media Pressindo. Yogyakarta.

Kemendikbud Dirjendikdasmen. 2016. *Panduan Umum Sekolah Dasar Rujukan*. Jakarta : Kemendikbud Dirjendikdasmen.

Nugroho. Riant. 2018. *Dinamika Kebijakan Publik, Analisis Kebijakan Publik, Manajemen Politik Kebijakan Publik, Etika Kebijakan Publik*. Gramedia. Jakarta

Parsons. Wayne. 2005. *Pengantar Teori dan Praktik Analisis Kebijakan*. Kencana. Jakarta

Pasolong, Harbani. 2013. *Teori Administrasi Publik*, Alfabeta, Bandung

Subarsono. 2008. *Analisis Kebijakan Publik*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta

Sugandi. Suprayogi. 2011. *Administrasi Publik*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung

Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis bagi Praktisi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.

Suharto, Edi. 2008. *Analisis Kebijakan Publik; Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*, Alfabeta. Bandung.

Sulistio. Eko Budi. 2015. *Buku Ajar: Kebijakan Publik*. Bandar Lampung. Fisip UNILA

Suparno, Paul. 2009. *Teori Intelegasi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*. Kanisius. Yogyakarta.

Yuni Eka Wati, 2017, Implementasi Program Sekolah Dasar Rujukan di SD Negeri 1 Bantul, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta

Devi Permatasari, 2017, Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak Sebagai Upaya Pencegahan Tindak Kekerasan Terhadap Anak (Studi Kasus Di Sdn 2 Karang Sari Kabupaten Pringsewu), Skripsi, Universitas Lampung

Dewi Agustini, 2017, Evaluasi Program Internet Gratis di Kabupaten Lampung Utara dalam Mendukung Literasi Publik, Skripsi, Universitas Lampung

Web :

lmpdki.web.id/pendampingan-pengembangan-sekolah-dasar-rujukan-tahun-2016 (diakses pada 27 agustus 2018 pukul 14:00)

<https://text-id.123dok.com/document/yne8xj0y-sk-perubahan-sdp-2015-lampiran-sk-perubahan.html> (diakses pada 28 agustus 2018 pukul 08:30)

<http://saifulabdullah.gurusiana.id/article/menjadikan-sekolah-dasar-negeri-sebagai-sekolah-rujukan-bagi-sekolah-dasar-lain-3643345> (diakses pada 28 agustus 2018 pukul 08:00)

<http://www.netralnews.com/news/pendidikan/read/29594/Kemendikbud-siapkan.sekolah.rujukan> (diakses pada 28 agustus 2018 pukul 08:40)

Sumber Lainnya :

Surat Keputusan Penetapan Sekolah Dasar Rujukan No.1472/D2/KP/Tahun 2016